

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengolah data yang telah dikumpulkan. Sugiyono (2022:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan metode penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pada peneliti bagaimana cara penelitian akan dilakukan sehingga masalah dapat terselesaikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022:8). Kemudian data yang didapatkan diproses lebih lanjut dengan alat bantu berupa dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil

tersebut dapat ditarik kesimpulan. Berikut merupakan pengertian dari metode deskriptif dan verifikatif.

Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2022:147) metode deskriptif yaitu metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel yang lain. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana pengembangan karir, bagaimana semangat kerja, bagaimana komitmen organisasi dan bagaimana kinerja pegawai di PPSDM Aparatur Kementerian ESDM Bandung.

Sedangkan Sugiyono (2022:11) mengatakan bahwa metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat di ambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau di tolak. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh pengembangan karir dan semangat kerja terhadap komitmen organisasi dan dampaknya pada kinerja pegawai di PPSDM Aparatur Kementerian ESDM Bandung.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam

penelitian ini meliputi variabel pengembangan karir (X_1), semangat kerja (X_2), komitmen organisasi (Y) dan kinerja pegawai (Z). Lalu variabel tersebut masing-masing dibuat operasionalisasi variabelnya. Operasionalisasi variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel yang memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:38). Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel pengembangan karir (X_1), semangat kerja (X_2), komitmen organisasi (Y) dan kinerja pegawai (Z). Berikut adalah penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut.

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2022:57). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau dependen adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan Karir (X_1)

Andrew J. Dubrin (2018:10) pengembangan karir adalah aktifitas kepegawaian yang membantu pegawai-pegawai merencanakan karir masa depan mereka di instansi agar instansi dan pegawai yang bersangkutan dapat mengembangkan diri secara maksimum.

b. Semangat Kerja (X_2)

Menurut Ashmos & Duchon (2020:134) mengatakan bahwa “semangat kerja merupakan pemahaman diri individu sebagai makhluk yang jiwanya membutuhkan pemeliharaan di tempat kerja dengan segala nilai yang ada dalam dirinya, mengalami pengalaman akan rasa bertujuan dan bermakna dalam pekerjaannya, serta juga mengalami perasaan saling terhubung dengan orang lain dan organisasi di tempat individu bekerja.”

2. Variabel Intervening (Y)

Sugiyono (2022:70) menyatakan bahwa Variabel intervening adalah “variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.”

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi. Menurut Mayer & Allen (2018:197) menyatakan bahwa "komitmen organisasi adalah sikap kerja dalam wujud keinginan, kemauan, loyalitas dan kepercayaan yang kuat untuk tetap menjadi bagian anggota organisasi dan mau menerima nilai dari tujuan organisasi dengan bekerja untuk kepentingan organisasi.”

3. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau disebut dengan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono,

2022:57). Yang menjadi variabel dependen yaitu Kinerja Pegawai (Z). Robbins (2016:260) mengemukakan bahwa “kinerja pegawai adalah suatu hasil yang dicapai oleh pegawai dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti guna mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian. Operasionalisasi variabel merupakan tahapan dalam penelitian dimana variabel-variabel yang berada di dalam penelitian ini akan dijelaskan secara jelas dan rinci, guna peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya. Disamping itu memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mengidentifikasi variabel penelitian dan menghindari adanya persepsi dalam penelitian.

Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat empat variabel yaitu pengembangan karir (X_1), semangat kerja (X_2), komitmen organisasi (Y) dan kinerja pegawai (Z). Keempat variabel tersebut dapat peneliti gunakan untuk menetapkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu diperluas lagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner dengan menggunakan skala pengukuran. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Pengembangan Karir (X1) “Pengembangan karir adalah aktifitas kepegawaian yang membantu pegawai-pegawai merencanakan karir masa depan mereka di instansi agar instansi dan pegawai yang bersangkutan dapat mengembangkan diri secara maksimum.” Andrew J. Dubrin (2018:10)	1. Peningkatan Kemampuan	a. Pendidikan formal	Tingkat pendidikan formal yang dimiliki oleh pegawai	Ordinal	1
		b. Penilaian pekerjaan	Tingkat penilaian pekerjaan pegawai	Ordinal	2
		c. Pengalaman jabatan	Tingkat pengalaman jabatan pegawai	Ordinal	3
		d. Hubungan Impersonal	Tingkat interaksi yang dilakukan antar pegawai	Ordinal	4
	2. Tingkat Kepuasan Kerja	a. Sikap menyenangkan dan mencintai pekerjaannya	Tingkat seberapa besar pegawai merasa senang dan mencintai pekerjaannya	Ordinal	5
		b. Sikap yang dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan dan prestasi kerja	Tingkat sikap moral kerja, kedisiplinan dan prestasi kerja pegawai	Ordinal	6
		c. Sikap terhadap proses dan kombinasi dalam dan luar pekerjaan	Tingkat sikap pegawai terhadap proses dan kombinasi dalam dan luar pekerjaan	Ordinal	7

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	3. Sikap dan Perilaku Pegawai	a. Kemampuan berhubungan sosial	Tingkat kemampuan berhubungan sosial yang dimiliki oleh pegawai	Ordinal	8
		b. Pengendalian diri	Tingkat pengendalian diri pegawai	Ordinal	9
		c. Kualitas kerja	Tingkat penilaian mengenai keterampilan pegawai	Ordinal	10
Semangat Kerja (X2) “Semangat kerja merupakan pemahaman diri individu sebagai makhluk yang jiwanya membutuhkan pemeliharaan di tempat kerja dengan segala nilai yang ada dalam dirinya, mengalami pengalaman akan rasa bertujuan dan bermakna dalam pekerjaannya, serta juga mengalami perasaan saling terhubung dengan orang lain dan organisasi di tempat individu bekerja.”	1. Kehidupan Batin	a. Merasa kehidupan itu penuh harapan	Tingkat merasa kehidupan itu penuh harapan	Ordinal	11
		b. Nilai semangat mempengaruhi dalam membuat pilihan-pilihan	Tingkat nilai semangat mempengaruhi dalam membuat pilihan-pilihan	Ordinal	12
		c. Pekerjaan menciptakan perasaan bahagia	Tingkat pekerjaan menciptakan perasaan bahagia	Ordinal	13
	2. Pekerjaan yang Bermakna	a. Pekerjaan memberikan kegembiraan pada orang lain	Tingkat pekerjaan memberikan kegembiraan pada orang lain	Ordinal	14
		b. Pekerjaan membangkitkan semangat	Tingkat pekerjaan membangkitkan semangat	Ordinal	15
		c. Pekerjaan berkaitan dengan sesuatu hal yang	Tingkat pekerjaan berkaitan dengan	Ordinal	16

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Ashmos & Duchon (2020:134)		dianggap penting dalam kehidupan	sesuatu hal yang dianggap penting dalam kehidupan		
	3. Menjadi Bagian dari Organisasi	a. Merasa menjadi bagian dari suatu komunitas di tempat kerja	Tingkat merasa menjadi bagian dari suatu komunitas di tempat kerja	Ordinal	17
Komitmen Organisasi (Y) “Komitmen organisasi adalah sikap kerja dalam wujud keinginan, kemauan, loyalitas dan kepercayaan yang kuat untuk tetap menjadi bagian anggota organisasi dan mau menerima nilai dari tujuan organisasi dengan bekerja untuk kepentingan organisasi.” Allen & Meyer (2018:197)	1. Komitmen Afektif	a. Rasa percaya kepada organisasi	Tingkat rasa percaya kepada organisasi	Ordinal	18
		b. Pengabdian kepada organisasi	Tingkat pengabdian kepada organisasi	Ordinal	19
	2. Komitmen Berkelanjutan	a. Keinginan bertahan dengan pekerjaannya	Tingkat keinginan bertahan dengan pekerjaannya	Ordinal	20
		b. Berada pada organisasi karena kebutuhan	Tingkat berada pada organisasi karena kebutuhan	Ordinal	21
	3. Komitmen Normatif	a. Kesetiaan terhadap organisasi	Tingkat kesetiaan terhadap organisasi	Ordinal	22
		b. Kebanggaan bekerja pada organisasi	Tingkat kebanggaan bekerja pada organisasi	Ordinal	23
Kinerja Pegawai (Z)	1. Kualitas	a. Standar pekerjaan	Tingkat memenuhi standar pekerjaan	Ordinal	24

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>“Kinerja pegawai adalah suatu hasil yang dicapai oleh pegawai dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan.”</p> <p>Robbins (2016:260)</p>		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	25
	2. Kuantitas	a. Kecepatan	Tingkat kecepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	26
		b. Hasil kerja	Tingkat hasil kerja	Ordinal	27
	3. Ketepatan Waktu	a. Kecepatan menanggapi masalah	Tingkat kecepatan dalam menanggapi masalah	Ordinal	28
		b. Menyelesaikan pekerjaan sebelum batas waktu	Tingkat menyelesaikan pekerjaan sebelum batas waktu	Ordinal	29
	4. Efektivitas	a. Maksimal waktu kerja	Tingkat memaksimalkan waktu kerja	Ordinal	30
		b. Memanfaatkan waktu kerja dengan efektif	Tingkat memanfaatkan waktu kerja dengan efektif	Ordinal	31
	5. Kemandirian	a. Melakukan pekerjaan atas dorongan sendiri	Tingkat melakukan pekerjaan atas dorongan sendiri	Ordinal	32
		b. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan sendiri	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan sendiri	Ordinal	33

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam melakukan penelitian penting untuk memiliki subjek atau objek yang akan diteliti agar masalah penelitian dapat diselesaikan. Populasi merujuk pada semua hal yang menjadi fokus penelitian, dan dengan menetapkan populasi maka peneliti dapat mengelola data dengan lebih efisien. Setelah menetapkan populasi yang akan diteliti, peneliti kemudian akan memilih sebagian dari karakteristik populasi tersebut sebagai sampel yang bertujuan untuk mempermudah pengolahan data. Dalam penelitian ini pemilihan populasi dan sampel didasarkan pada kebutuhan penelitian dengan melibatkan pegawai PPSDM Aparatur Kementerian ESDM Bandung sebagai objek penelitian.

3.3.1 Populasi

Populasi merujuk pada sekelompok data yang memiliki kesamaan karakteristik dan menjadi fokus referensi. Statistik inferensial bergantung pada dua konsep utama yaitu populasi sebagai keseluruhan data baik yang konkret maupun yang abstrak, dan sampel yang merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk membuat kesimpulan terhadap populasi asalnya melalui pendekatan penggambaran.

Menurut Sugiyono (2022:130) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh

pegawai di PPSDM Aparatur Kementerian ESDM Bandung yang lokasinya berada di Kota Bandung dengan jumlah 151 pegawai.

Tabel 3.2

Daftar Jumlah Pegawai di PPSDM Aparatur Kementerian ESDM Bandung

Unit Kerja	Jumlah Pegawai
Kepala Pusat	1
Kepala Bagian Umum	1
Widyaiswara Ahli Madya	9
Widyaiswara Ahli Muda	9
Perencana Ahli Muda	4
Analisis	26
Pengelola	13
Pengolah Data	12
Pelaksana/Staff	76
Total	151

Sumber: PPSDM Aparatur Kementerian ESDM Bandung (2023)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2022:81).

Adapun perhitungan sampel yang akan diambil menurut (Rahmi 2017:6), menjelaskan bahwa “Apabila subjek pada populasi kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila lebih dari 100 orang maka dapat diambil sebagian dari total populasi

yang ada”. Populasi dari penelitian ini 151 orang dengan pengambilan sampel sebanyak 60 menggunakan teknik Slovin dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan sampel yang ditolerir (e = 0,1)

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diukur besarnya sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{151}{1 + 151(0,1)^2}$$

$$n = 60,5$$

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 60 responden yang dianggap cukup untuk melakukan penelitian ini.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk meneliti dan menentukan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non probability* sampling. Menurut Sugiyono (2018:63) teknik *non probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi

untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan dalam non probability sampling adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2018:139) sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel untuk penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk mendukung penyelesaian pada masalah yang diteliti. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara juga berbagai sumber. Didalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2022:137). Adapun berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan adalah metode untuk mengumpulkan data primer dengan mengadakan survei lapangan yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan variabel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survei secara langsung ke PPSDM Aparatur Kementerian ESDM Bandung sebagai tempat objek penelitian. Untuk memperoleh data tersebut, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden secara langsung. Mekanisme yang dilakukan berlangsung secara tatap muka, melalui telepon, wawancara terstruktur terkait pengembangan karir, semangat kerja, komitmen organisasi dan dampaknya pada kinerja pegawai PPSDM Aparatur Kementerian ESDM Bandung.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (secara langsung) untuk dijawab. Peneliti menyediakan pernyataan-pertanyaan untuk responden jawab yang berisikan kesesuaian antara pernyataan dengan kondisi yang dialami responden. Kuesioner penelitian ini dilakukan secara personal atau *personally administered questionnaires*.

3. Observasi

Pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti di PPSDM Aparatur Kementerian ESDM Bandung.

3.4.2 Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data guna memperoleh informasi dan data sekunder secara teori yang digunakan sebagai data pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan dengan membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian.

1. Studi kepustakaan (*library research*)

Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber-sumber yang berkaitan dengan variabel penelitian

2. Jurnal

Data yang mendukung juga berkaitan dengan penelitian yang membahas berbagai ilmu pendidikan dan penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian dan juga untuk dibandingkan dengan hasil penelitian yang diteliti.

3. Internet

Internet yaitu pengumpulan data atau informasi yang sesuai dengan topik permasalahan penelitian yang di mana sudah tersedia dan dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, artikel, makalah ataupun karya tulis.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang sedang diteliti guna mendapatkan data pendukung dalam suatu penelitian. Jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian bergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua tahapan uji instrumen penelitian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Agar dapat dianggap sebagai alat ukur yang dapat diterima atau standar, sebuah instrumen harus menjalani uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk menentukan seberapa sah atau validitas suatu kuesioner, sementara uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi kuesioner sebagai indikator dari suatu variabel atau konstruk.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2022:125). Valid mendeskripsikan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.

Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid akan tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Skor Interval dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor Interval keseluruhan item. Cara menentukan nilai korelasi peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n(\sum Yi)^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validasi yang dicari

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

ΣXY = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya merupakan syarat pengujian validitas instrumen, karena itu instrumen yang valid umumnya pasti reliabel tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis non parametrik yaitu metode belah dua dari *Spearman-Brown Correlation (split-half method)*. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{AB} = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{\{n \sum A^2 - (\sum A)^2\}(n \sum B^2 - (\sum B)^2)}}$$

Keterangan:

r : Korelasi *Pearson Product Moment*

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

ΣA : Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB : Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 : Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 : Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB : Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2r \cdot b}{1 + rb}$$

Keterangan :

r : Nilai reliabilitas

rb : Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Selain valid instrument penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrument penelitian menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2022:206)

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner dan setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala likert. Sugiyono (2022:146) menyatakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau

pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, dengan memberikan skor pada masing masing jawaban alternatif sebagai berikut:

Tabel 3.3

Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

Bobot Nilai	Alternatif Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber : Sugiyono (2022:147)

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Ketika data sudah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data yang dibuat dalam bentuk tabel. Pengisian jawaban kuesioner pun dilakukan dalam bentuk *checklist* (\surd) di setiap kolom kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Data yang dianalisis menggunakan pengujian statistik untuk mengetahui bentuk hubungan antara X terhadap Y dan implikasinya terhadap Z dengan analisis jalur (*path analysis*).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai situasi dan kejadian suatu variabel yang diteliti. Analisis statistik deskripsi adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022:147).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen, variabel intervening dan variabel dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan atau pertanyaan. Dalam mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian. Kemudian hasil data kuesioner dari responden dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah diketahui nilai skor rata-rata, selanjutnya hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban dari responden. Sehingga, untuk mengategorikan dan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden yang berdasarkan pada nilai rata-rata akan dikategorikan pada rentang skor berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriterion Jawaban}}$$

Dimana :

Nilai Tertinggi : 5

Nilai Terendah: 1

Interval : 5-1 = 4

$$\text{Rentang Skor} : \frac{5 \times 1}{5} = 0,8$$

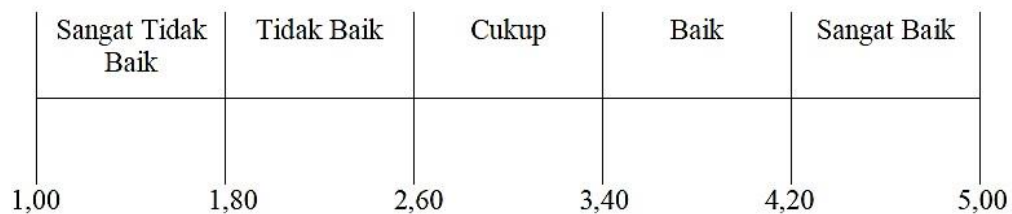
Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2022;134)

Kategori skala pengukuran tersebut dapat diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum, yaitu sebagai berikut :



Gambar 3.1
Garis Kontinum

Berdasarkan gambar 3.1 menunjukkan bahwa range 1,00 – 1,80 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat tidak baik, range 1,80 – 2,60 menunjukkan hasil pengukuran tidak baik, range 2,60 – 3,40 menunjukkan hasil pengukuran kurang baik, range 3,40 – 4,20 menunjukkan hasil pengukuran baik, 4,20 – 5,00 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat baik.

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2022:54). Analisis verifikatif adalah analisis yang membuktikan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka dari itu penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena variabel independen tidak langsung mempengaruhi variabel dependen.

3.6.2.1 Metode Of Succesive Interval (MSI)

Metode suksesif interval adalah proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah mendapatkan data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal, perlu diubah menjadi interval, karena menggunakan analisis linier berganda, data yang diperoleh harus berupa data skala interval. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengubah data skala ordinal menjadi data skala interval adalah transformasi MSI (*Method Of Successiive Interval*). Berikut adalah langkah-langkah *Method of Successive Interval* (MSI) yang akan diuraikan pada halaman selanjutnya:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pernyataan.
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.

3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan sebagai berikut:

$$SV = \frac{\text{Density of lower limit} - \text{Density of limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Keterangan :

Scala Value : Nilai skala

Density of lower limit : Densitas batas bawah

Density of upper limit : Densitas batas atas

Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan dengan rumus :

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 + [SVmin]$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka menggunakan media kompetensi yaitu menggunakan SPSS (*Statistical Package For Social Science*) untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Juanim (2020:56) menyatakan bahwa analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung. Sistem hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel yaitu variabel bebas atau variabel independen yang biasa disimbolkan dengan huruf $X_1, X_2 \dots X_m$ dan variabel terikat atau variabel dependen yang biasa disimbolkan dengan huruf $Y_1, Y_2, \dots Y_m$.

Peneliti menggunakan analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui dan memastikan selain pengaruh langsung apakah terdapat pengaruh tidak langsung antar variabel independen dengan variabel dependen yaitu pengembangan karir dan semangat kerja terhadap kinerja pegawai sebagai variabel dependen variabel komitmen organisasi sebagai variabel intervening.

Model ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel (endogen). Koefisien jalur (path) adalah koefisien regresi yang distandartkan, yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah diset dalam angka baku (*Z-score*). Analisis ini dibantu dengan bantuan software aplikasi *ls8* (*ls8* merupakan extension untuk *Lisrel syntax*), dengan ketentuan uji F pada Alpha 0,05 atau p 0,05 sebagai taraf signifikan F (*sig F*) sedangkan uji T taraf signifikasi Alpha 0,05 atau

p 0,05 yang dimunculkan kode (sig T) dimana hal tersebut digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.6.2.3 Asumsi – Asumsi Analisis Jalur

Menurut Juanim (2020:61) untuk efektivitas penggunaan analisis jalur, diperlukan beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Hubungan antar variabel dalam model adalah linear dan adaftif.
2. Seluruh error (residual) diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.
4. Model hanya berbentuk *recrusive* atau searah.
5. Variabel-variabel diukur oleh skala interval.

3.6.2.4 Teknik Pengujian Analisis Jalur

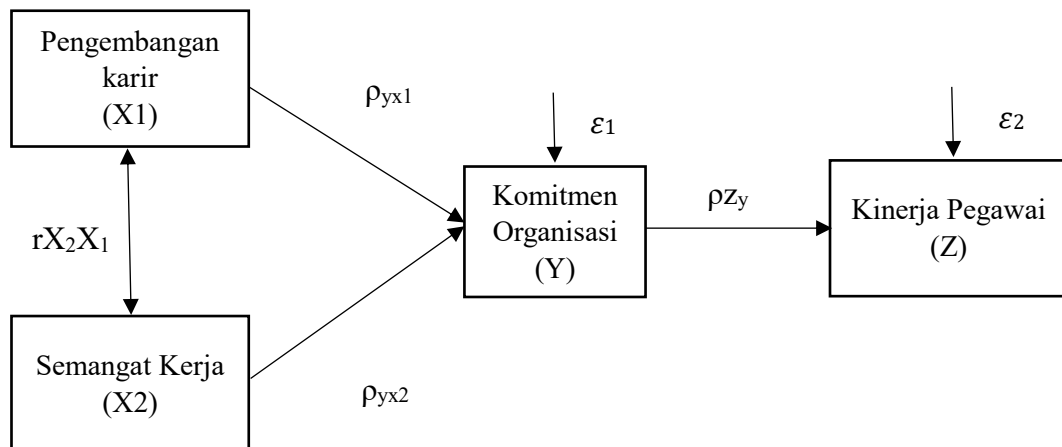
Menurut Juanim (2020:55) penjabaran mengenai analisis jalur sebagai berikut:

1. Konsep Dasar

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct dan direct effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung (Juanim, 2020:57). Model path analysis dalam penelitian ini adalah mediated path model.

2. Path Diagram (Diagram Jalur)

Menurut Juanim (2020:57) diagram jalur merupakan alat untuk melukiskan secara grafis struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening (*intermediary*), dan dependen. Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah pengembangan karir (X1), semangat kerja (X2), komitmen organisasi (Y) dan kinerja pegawai (Z). Model analisis jalur dalam penelitian ini dapat dilihat dibawah ini sebagai berikut :



Gambar 3.2
Diagram Jalur

Keterangan :

X₁ : Pengembangan Karir

X₂ : Semangat Kerja

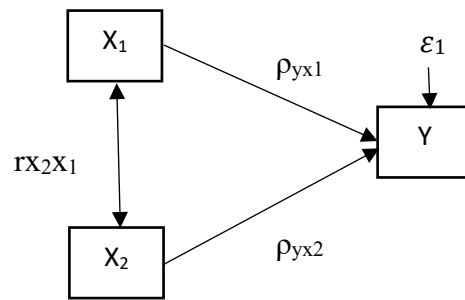
Y : Komitmen Organisasi

- Z : Kinerja Pegawai
- ρ_{YX_1} : Koefisien jalur Pengembangan Karir terhadap Komitmen Organisasi
- ρ_{YX_2} : Koefisien jalur Semangat Kerja terhadap Komitmen Organisasi
- ρ_{ZY} : Koefisien jalur Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pegawai
- $r_{X_1X_2}$: Koefisien korelasi antara variabel independen
- ε : Pengaruh faktor lain

Pada Gambar 3.2 menyatakan bahwa diagram jalur tersebut terdiri dari dua persamaan struktural atau substruktur di mana, X_1 dan X_2 sebagai variabel eksogen dan Y dan Z sebagai variabel endogen. Menurut Juanim (2020:58) Variabel eksogen adalah variabel yang variabelitasnya diasumsikan terjadi bukan karena penyebab-penyebab yang di dalam model, atau dengan kata lain variabel ini tidak ada yang mempengaruhi. Sedangkan variabel endogen yaitu variabel yang variasinya dijelaskan oleh eksogen ataupun variabel endogen lain dalam sistem. Diagram jalur pada Gambar 3.2 tersebut dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

Substruktur I

Persamaan jalur substruktur ini dapat digambarkan sebagai berikut:



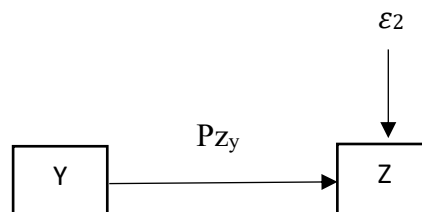
Gambar 3.3
Diagram Jalur Substruktur I

Sub struktur I : Diagram Jalur X_1 dan X_2 terhadap Y . Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \rho_{yx1} x_1 + \rho_{yx2} x_2 + \varepsilon_1$$

Substruktur II

Persamaan jalur substruktur ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.4
Diagram Jalur Substruktur II

Sub struktur II : Diagram jalur Y terhadap Z . persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Z = \rho_{zy} + \varepsilon_2$$

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung merupakan pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya yang disebut dengan variabel intervening.

3. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Menurut Juanim (2020:62) Analisis Jalur memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung, yang dapat kita lihat berdasarkan diagram jalur. Pengaruh langsung yaitu pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening (*Intermediary*).

- a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect (DI)*) Pengaruh dari X_1 , X_2 terhadap Y dan dari Y terhadap Z , atau lebih sederhananya dapat disajikan sebagai berikut.

$$X \rightarrow Y : \rho_{yx}$$

$$Y \rightarrow Z : \rho_{yz}$$

- b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*) adalah dari X terhadap Z melalui Y , atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

$$X \rightarrow Y \rightarrow Z : (\rho_{yx}) (\rho_{yz})$$

Penjelasan rumus diatas memperlihatkan bahwa hasil pengaruh langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil tidak langsung

diperoleh dengan mengalikan koefisien (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) dengan variabel langsungnya.

3.6.2.5 Langkah – Langkah Analisis Jalur

Langkah- Langkah menguji analisis jalur sebagai berikut (Riduwan dan Kuncoro, 2014):

1. Merumuskan Hipotesis dan Persamaan Struktural

$$\text{Struktur } Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2}X_2 + \rho_y\varepsilon_1$$

$$\text{Struktur } Z = \rho_{zy}Y + \varepsilon_2$$

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

- a. Gambar diagram jalur lengkap tentukan sub-sub struktural dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.
Hipotesis: naik turunnya variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.

- b. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan. Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan:

$$\text{Persamaan regresi ganda } Y = b_{1x_1} + b_{1x_2} + \varepsilon_1$$

Keterangan:

Pada dasarnya koefisien jalur (*path*) merupakan koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari baris data yang telah diset dalam angka baku atau Z-score (data yang diset dengan nilai rata-rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya

pengaruh (bukan memprediksi) variabel bebas (eksogen) terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terikat (endogen).

3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) pengujian keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 = \rho_{yx_2} = \dots \dots \dots \rho_{yx_k} = 0$$

$$H_1 = \rho_{yx_1} = \dots \dots \dots \rho_{yx_k} \neq 0$$

- a. Kaidah pengujian signifikan secara manual menggunakan Tabel F

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2_{yxk}}{k(1 - R^2_{yxk})}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel eksogen

R^2_{yxk} = R_{square}

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka tolak H_0 artinya signifikan.

$F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan (α) = 0,05

Carilah nilai F tabel menggunakan Tabel F dengan rumus:

$$F_{\text{tabel}} = F \{(1 - \alpha) (dk-k), (dk-n-k)\}$$

- b. Kaidah pengujian signifikansi: program LISREL 8.7

- a) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

b) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

4. Menghitung koefisien jalur secara individual

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut:

$$H_a : \rho_{yx_1} > 0$$

$$H_0 : \rho_{yx_1} = 0$$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji F yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$tk = \frac{\rho k}{S_{epk}} : (dk = n - k - 1)$$

3.6.2.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel pengembangan karir (X1) dan semangat kerja (X2) terhadap komitmen organisasi (Y) dan kinerja pegawai (Z). Langkah-langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan adalah determinasi berganda (simultan) koefisien determinasi dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan variabel pengembangan karir (X1) dan semangat kerja (X2) terhadap komitmen organisasi (Y) dan kinerja pegawai (Z). Perhitungan

koefisien determinasi secara simultan dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam presentase

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel bebas lainnya dianggap konstan. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial, menggunakan rumus seperti dibawah ini:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai *standarliezed coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat

pertanyaan. Dikatakan kalimat sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2022:99).

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, maka digunakan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh pengembangan karir (X1) semangat kerja (X2) terhadap komitmen organisasi (Y) dan kinerja pegawai (Z) dengan menggunakan uji simultan dan parsial, sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (bebas) mampu menjelaskan variabel dependen (terikat), maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan Uji F. Pada penelitian ini penelitian mengajukan hipotesis dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebagai berikut:

H_0 : \rightarrow Artinya tidak terdapat pengaruh variabel pengembangan karir (X1) dan semangat kerja (X2) terhadap komitmen organisasi (Y).

H_1 : \rightarrow Artinya terdapat pengaruh variabel pengembangan karir (X1) dan semangat kerja (X2) terhadap komitmen organisasi (Y).

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini:

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (k ; $n-k-1$), selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara variabel terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah pengembangan karir dan semangat kerja, sedangkan variabel dependen adalah kinerja pegawai yang melalui variabel intervening komitmen organisasi. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficient*, hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0 : \rho_{yx_1} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel pengembangan karir (X_1) terhadap komitmen organisasi (Y) secara teori.

$H_1 : \rho_{yx_1} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel pengembangan karir (X_1) terhadap komitmen organisasi (Y) secara teori.

2. Hipotesis 2

$H_0 : \rho_{yx_2} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel semangat kerja (X_2) terhadap komitmen organisasi (Y) secara teori.

$H_1 : \rho_{yx_2} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel semangat kerja (X_2) terhadap komitmen organisasi (Y) secara teori.

3. Hipotesis 3

$H_0 : \rho_{zy} = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel komitmen organisasi (Y) terhadap kinerja pegawai (Z) secara teori.

$H_1 : \rho_{zy} \neq 0$, terdapat pengaruh variabel komitmen organisasi (Y) terhadap kinerja pegawai (Z) secara teori.

Untuk menguji hipotesis parsial maka dapat dilakukan pengujian yang digunakan adalah uji t dengan rumus menurut Sugiyono (2019:248) sebagai berikut:

$$t = \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

r = koefisien korelasi

n = jumlah data

Pengujian uji t telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut t hitung dibandingkan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang di operasionalisasi variabel kedalam bentuk pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya. Penyusunan kuesioner ini dilakukan dengan harapan mengetahui variabel-variabel yang menurut responden penting. Kuesioner ini berisi pernyataan tentang variabel pengembangan karir, semangat kerja, komitmen organisasi dan kinerja pegawai. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pertanyaan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya. Responden hanya perlu memilih kolom jawaban yang sesuai dan tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala likert.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian dimulai sejak Januari 2024 sampai dengan selesai dan lokasi melakukan penelitian ini di PPSDM Aparatur Kementerian ESDM Bandung yang berada di Jl. Cisitua Lama No.37, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135.